

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam bertugas mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islami yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Pendidikan agama Islam secara optimal harus mampu mendidik peserta didik agar mempunyai kedewasaan atau kematangan dalam beriman, bertaqwa serta mengamalkan hasil pendidikan yang diperoleh sehingga menjadi pemikir sekaligus pengamat ajaran Islam dengan adanya perkembangan zaman.¹

Pendidikan dan pembinaan anak didik tidak hanya berlangsung di keluarga tetapi juga dilakukan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Di dalam sekolah, pendidikan agama merupakan salah satu bahan ajar yang diperlukan bagi pembinaan mental, akhlak (budi pekerti), serta tingkah laku anak didik sebagai lanjutan pembinaan dari orang tua.

Di zaman seperti sekarang ini masyarakat muslim secara khusus orang tua, ulama, guru dituntut untuk memiliki sikap *isyfaq* (sikap peduli, khawatir, dan prihatin terhadap kondisi dan dunia anak-anak) sebagai generasi penerus. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan mereka pada sebuah keyakinan bahwa Allah SWT adalah *Rabb* mereka dan Al-Qur'an adalah Firman-Nya sehingga

¹Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 110.

ruh Al-Qur'an dapat bersemayam pada jiwa mereka, cahayanya bersinar dalam pikiran, intelektualitas mereka, indra mereka dan agar mereka menerima aqidah Al-Qur'an sejak kecil dan tumbuh menjadi dewasa atas kecintaan kepada Al-Qur'an.²

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara *mutawtir*, yang ditulis di *mushaf*, dan membacanya adalah ibadah.³ Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi serta syarat utama membangun peradaban.⁴

Al-Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah-lah yang menjaga. Penjagaan Allah kepada Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Dalam salah satu firman-Nya, Allah menjelaskan :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya*”.⁵ (QS. Al-Hijr: 9)

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya. Ayat tersebut yang membuat banyak umat islam ingin

²Hafidh Ibnu, *Cara Mendidik Anak*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2004), 192.

³Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Mambaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta:Gema Insani, 2004), 16.

⁴*Ibid.*, 20.

⁵Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: Raja Publishing, 2011), 262.

menghafalkan Al-Qur'an demi keutuhan Al-Qur'an itu sendiri. Selain itu Allah juga menjaga Al-Qur'an dengan cara memudahkan umat Islam untuk menghafalkannya, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Qomar ayat 32.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝۳۲

Artinya : “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.”⁶ (QS. Al-Qomar: 32)

Maksud ayat diatas adalah bahwa Allah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal oleh umat-Nya. Al-Qur'an ini berbeda dengan kitab-kitab lainnya, susunan bahasanya begitu indah dan mudah dipelajari serta dihafal oleh setiap orang yang ingin mempelajarinya. Bahkan anak-anak usia dini yang belum bisa membaca dan menulis pun bisa menghafal Al-Qur'an hanya dengan mendengar ayat-ayat Al-Qur'an yang diulang-ulang.

Hafal Al-Qur'an di luar kepala merupakan usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an yang agung. Dengan hafalan tersebut berarti meletakkan pada hati sanubari penghafal. Dan menurut Raghib dan Abdurrahman, “tempat tersebut (hati) merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tidak bisa dijangkau oleh musuh dan para pendengki serta penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan.”⁷

⁶ *Ibid.*, 530.

⁷Raghib As-Sirjani & Abdurrahman A. Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, . (Solo : Aqwam, 2007), 45.

Program pendidikan menghafal Al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap *lafadz-lafadz* Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu, sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.⁸

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia. Proses menghafal Al-Qur'an adalah lebih mudah dari pada memeliharanya. Problematika tersebut selalu ada dan hampir semua orang yang menghafal Al-Qur'an mengalaminya. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan, lingkungan, pembagian waktu sampai pada strategi menghafal itu sendiri. Oleh karena itu untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an harus mempunyai cara-cara yang tepat, sehingga hafalan Al-Qur'an tersebut akan bertambah lebih baik.

Saat ini banyak terjadi pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat. Para generasi kita masih banyak yang belum mampu untuk membaca Al-Qur'an secara baik apalagi memahaminya. Hal ini menjadi tantangan bagi orang tua. Oleh karena itu sebagai orang tua harus mengusahakan sedini mungkin untuk memberikan pendidikan agama dan mengarahkan putra-putrinya sejak kecil kepada konsep yang tertera dalam Al-Qur'an yang sebaik-baiknya. Dalam proses mempersiapkan anak-anak agar mampu menerima warisan Islam dan bertanggung jawab untuk mengemban tugas pengembangan

⁸ Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta : Daar An-Naba', 2008), 19.

dan dakwahnya, maka sejak anak-anak diperintahkan oleh Nabi Muhammad SAW agar belajar membaca dan menulis, serta menghafal ayat Al-Qur'an.⁹

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan program pendidikan menghafal Al-Qur'an. Karena pada era sekarang ini, muncul kesadaran terhadap pemikiran orang tua dan anak untuk kembali memunculkan dan melestarikan para *hafidz-hafidz* baru untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an.

Dengan semakin banyaknya orang tua dan anak yang sadar akan pentingnya program pembelajaran *Tahfizul Qur'an*, maka semakin banyak pula sekolah-sekolah swasta yang menerapkan program *Tahfizul Qur'an* dalam kurikulum sekolahnya. Salah satunya adalah kedua sekolah yang akan diteliti oleh penulis, yaitu SMP Islam Terpadu Tahfidzil Qur'an Botoran dan SMP Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung.

SMP Islam Terpadu Tahfidzil Qur'an Botoran yang selanjutnya akan disebut sebagai SMPIT Tahfidzil Qur'an dan SMP Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo merupakan sekolah yang memasukkan kegiatan menghafal Al-Qur'an dalam salah satu kurikulumnya. Jika dilihat dari segi geografis, SMPIT Tahfidzil Qur'an dan SMP Tahfidz Al-Ikhlas Tulungagung terletak pada jalur strategis, dekat dengan jalan raya yang memudahkan akses transportasi.

Perbedaan keduanya adalah SMPIT Tahfidzil Qur'an merupakan lembaga berstatus swasta yang telah terlebih dahulu berdiri sekitar 3 tahun dan telah memiliki nama di kalangan masyarakat Tulungagung. Sedangkan SMP

⁹ Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 57.

Tahfidz Al-Ikhlas merupakan lembaga berstatus swasta yang baru merintis lembaga sekolahnya dan masih berjalan sekitar 2 tahun. Tentunya, perbedaan usia sekolah dari kedua lembaga tersebut menjadikan corak budaya, karakteristik dan pengalaman yang ada di lembaga tersebut juga berbeda. Dengan demikian, peneliti bisa mengetahui dan membandingkan tata pengelolaan kedua lembaga tersebut dalam rangka mencapai mutu seperti yang diharapkan.

Disamping itu, SMPIT Tahfidzil Qur'an dan SMP Tahfidz Al-Ikhlas Tulungagung merupakan lembaga yang berkompeten dibidang *Tahfizul Qur'an*.

Dari konteks penelitian diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Pembelajaran *Tahfizul Qur'an* Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (Studi Multisitus Di SMP Islam Terpadu Tahfidzil Qur'an Botoran dan SMP Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Kabupaten Tulungagung)".

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dari konteks penelitian yang penulis uraikan di atas, maka penulis dapat menentukan fokus penelitian yaitu Implementasi Pembelajaran *Tahfizul Qur'an*. Dari fokus penelitian tersebut memunculkan pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran *Tahfizul Qur'an* di SMPIT Tahfidzil Qur'an dan SMPT Al-Ikhlas Tulungagung?
2. Bagaimana proses pembelajaran *Tahfizul Qur'an* di SMPIT Tahfidzil Qur'an dan SMPT Al-Ikhlas Tulungagung?

3. Bagaimana proses menjaga hafalan Al-Qur'an siswa di di SMPIT Tahfidzil Qur'an dan SMPT Al-Ikhlas Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses perencanaan pembelajaran *Tahfizul Qur'an* di SMPIT Tahfidzil Qur'an dan SMPT Al-Ikhlas Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran *Tahfizul Qur'an* di SMPIT Tahfidzil Qur'an dan SMPT Al-Ikhlas Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan proses menjaga hafalan Al-Qur'an siswa di SMPIT Tahfidzil Qur'an dan SMPT Al-Ikhlas Tulungagung

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi baik secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Guna memperkaya khazanah keilmuan Islam mengenai integrasi ilmu dan agama.
- b. Guna dijadikan sabagai salah satu sumbangsih teoritis terhadap pengayaan pemikiran Pendidikan agama islam yang berkembang selama ini, dengan menambah khasanah keilmuan dalam hal meningkatkan hafalan Qur'an dan prosen menjaganya.

- c. Memberikan kontribusi bagi pendidik dalam meningkatkan menghafal Qur'an.

2. Praktis

Adapun kegunaan dari penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Perpustakaan Pascasarjana IAIN Tulungagung, hasil penelitian ini akan berguna untuk menambah literatur di bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran *Tahfizul qur'an*.
- b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dan evaluasi bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran *Tahfizul qur'an*.
- c. Bagi Sekolah, sebagai tolak ukur untuk mengetahui secara efisien tentang Implementasi pembelajaran *Tahfizul qur'an* dalam meningkatkan kualitas hafalan Qur'an yang telah diterapkan dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an sehingga menjadi lebih baik dimasa mendatang.
- d. Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menggugah semangat peneliti lain untuk berperan dalam memajukan dunia Pendidikan agama islam dengan mengadakan penelitian lebih lanjut.
- e. Bagi Penulis, sebagai bahan latihan dalam penulisan ilmiah sekaligus memberikan tambahan khazanah tentang membentuk generasi penghafal Al-Qur'an.

E. Penegasan Istilah

Agar terdapat persamaan persepsi terhadap maksud judul sekripsi ini, yaitu “Implementasi Pembelajaran *Tahfizul Qur’an* Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (Studi Multisitius Di SMP Islam Terpadu Tahfidzil Qur’an Botoran dan SMP Tahfidz Karangrejo Kabupaten Tulungagung)”. Maka perlu kiranya peneliti memberikan penegasan istilah, sebagai berikut:

1. Konseptual

- a. Implementasi. Pengertian implementasi menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau penerapan. Dalam hal ini, implementasi diartikan sebagai penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak. Dalam *Oxford Advance Learner Dictionary* seperti yang dikutip oleh M. Joko Susilo, dijelaskan bahwa implementasi adalah: “ *Put something into effect*”, (Penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).¹⁰
- b. Pembelajaran adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sehingga hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹¹
- c. *Tahfiz* berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza – yahfadzu - hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.¹²

¹⁰ M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), 174.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 22.

¹² Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : Hidakarya Agung, 1990), 105.

d. Al-Qur'an Artinya adalah kalamullah (firman Allah) yang mengandung mu'jizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad), yang diturunkan kepada nabi dan Rasul terakhir yang tertulis di dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang dianggap sebagai ibadah membacanya, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas. Lebih jelas disebutkan Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Nabi Muhammad SAW untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia.¹³

2. Operasional

"Implementasi Pembelajaran *Tahfizul Qur'an* Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (Studi Multisitus Di SMPIT Tahfidzil Qur'an Botoran dan SMP Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Kabupaten Tulungagung) adalah penerapan proses perencanaan, proses pembelajaran dan proses menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an yang diterapkan pada anak usia sekolah menengah pertama agar terjadi perubahan tingkah laku yang lebih Qur'ani.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tesis ini terbagi menjadi 3 bagian utama, yaitu sebagai berikut:

Bagian Awal, terdiri dari halaman sampul depan; halaman judul; halaman persetujuan pembimbing; halaman pengesahan; halaman pernyataan keaslian; halaman motto; halaman persembahan; prakata; daftar tabel;

¹³ Ahmad Syadali dan Ahmad Rofi'i, *Ulumul Quran*, (Bandung : PT Pustaka Setia, 1997), 11.

daftar gambar; daftar lampiran; pedoman transliterasi; abstrak; dan daftar isi.

Bagian Inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: (a) Konteks penelitian; (b) Fokus penelitian dan pertanyaan penelitian; (c) Tujuan penelitian; (d) Kegunaan penelitian; (e) Penegasan istilah; (f) Sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari: (a) Deskripsi teori dan konsep, (b) Penelitian Terdahulu, (c) Paradigma Penelitian

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) Rancangan Penelitian; (b) Kehadiran peneliti; (c) Lokasi penelitian; (d) Sumber data; (e) Teknik pengumpulan data; (f) Teknik analisis data; (g) Pengecekan keabsahan data; (h) Tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Temuan Penelitian, terdiri dari: (a) Paparan data dan tentang proses perencanaan, proses pembelajaran, dan cara menjaga hafalan Al-Qur'an siswa di SMPIT Tahfidzil Qur'an dan SMP Tahfidz; (b) Temuan penelitian tentang proses perencanaan, proses pembelajaran, dan cara menjaga hafalan Al-Qur'an siswa di SMPIT Tahfidzil Qur'an dan SMPT Al-Ikhlas, (c) Analisis data

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian,

BAB VI Penutup, terdiri dari: (a) Kesimpulan; (b) Implikasi penelitian; (c) Saran-saran yang relevan dengan permasalahan penelitian

Bagian Akhir, terdiri dari: (a) Daftar rujukan; (b) Lampiran-lampiran; (c)

Daftar riwayat hidup.

Demikian sistematika pembahasan dari tesis dengan judul “Implementasi Pembelajaran *Tahfizul Qur'an* Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (Studi Multisitus Di SMP Islam Terpadu Tahfidzil Qur'an Dan SMP Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung)”